

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian yang tidak dapat diprediksi membuat perusahaan yang telah *go public* di pasar modal memberi informasi perusahaan secara terbuka dan transparan. Keterbukaan informasi perusahaan yang berkualitas senantiasa dicari dan dibutuhkan oleh investor untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan. Melalui informasi perusahaan yang diperoleh, investor dapat mengurangi risiko investasi yang akan timbul (Nor Hadi dan Arifin Sabeni, 2002).

Perusahaan yang *go publik* di pasar modal menerbitkan informasi tentang perusahaannya melalui laporan tahunan. Laporan tahunan berisi informasi keuangan dan non keuangan perusahaan yang dibutuhkan oleh investor, kreditor, dan *stakeholders*. Selain memberikan informasi keuangan dan non keuangan perusahaan, laporan tahunan juga merupakan sarana bagi manajer untuk mempertanggungjawabkan kinerjanya dalam suatu perusahaan (Nor Hadi dan Arifin Sabeni, 2002).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 tahun 2002 menyatakan bahwa laporan tahunan adalah laporan yang diterbitkan sekali setahun, berisi data keuangan (laporan keuangan) dan informasi non keuangan. Selain itu laporan tahunan juga merupakan media bagi manajemen perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak luar.

Informasi yang disajikan dalam laporan tahunan dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan yang diwajibkan oleh peraturan pemerintah, dan pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang tidak diwajibkan oleh peraturan pemerintah, sehingga perusahaan bebas memilih jenis informasi yang akan diungkapkan yang dipandang manajemen relevan dalam membantu pengambilan keputusan (Meek, Gary K, Clare B, Robert dan Sidney J. Gray, 1995 dalam Mujiyono dan Magdalena Nany, 2006). Di Indonesia peraturan yang mengatur tentang pengungkapan adalah keputusan BAPEPAM No.38/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996. Sesuai dengan peraturan tersebut, perusahaan yang telah melakukan penawaran umum dan perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam. Dengan dikeluarkannya peraturan ini, maka diharapkan transparansi informasi perusahaan dapat diwujudkan dan mendukung terciptanya kondisi pasar modal yang efisien secara informasional.

Elliot dan Jacobson (1994) dalam Nor Hadi dan Arifin Sabeni (2002) menyatakan bahwa perusahaan dalam melakukan pengungkapan hendaknya mempertimbangkan biaya dan manfaat yang ditimbulkan akibat melakukan pengungkapan. Manfaat yang didapat adalah diperolehnya biaya modal yang rendah dan dipahaminya risiko investasi. Selain itu, manajemen juga akan menjaga informasi yang merupakan rahasia perusahaan agar tidak diketahui

dan dimanfaatkan oleh para pesaingnya sehingga akan melemahkan posisi perusahaan dalam persaingan bisnis. Jika manfaat yang diperoleh melebihi biaya yang harus ditanggung, maka manajemen akan mengungkapkan informasinya kepada publik secara luas.

Nor Hadi dan Arifin Sabeni (2002) menyatakan bahwa biaya pengungkapan sukarela merupakan seluruh biaya yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan penerbitan laporan sukarela. Biaya pengungkapan sukarela oleh perusahaan dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Biaya Langsung

Adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berkaitan langsung dengan pengembangan dan penyajian informasi.

2. Biaya Tak langsung

Adalah biaya yang timbul akibat diungkapkan atau tidak diungkapkannya informasi. Biaya ini terdiri dari:

- a. Biaya Legitasi

Biaya yang timbul akibat pengungkapan yang tidak mencukupi atau pengungkapan informasi yang menyesatkan.

- b. Biaya Kompetisi

Biaya yang timbul akibat diterbitkan laporan keuangan perusahaan, yang digunakan oleh pesaing untuk melakukan *positioning*, sehingga dapat melemahkan posisi perusahaan yang melakukan pengungkapan.

Luas pengungkapan antara perusahaan satu dengan lainnya berbeda-beda. Perbedaan ini dipengaruhi oleh kandungan risiko di masing-masing industri yang berbeda, karena setiap industri memiliki karakteristik yang berbeda (Nor Hadi dan Arifin Sabeni, 2002).

Cow dan Wong Boren (1987) dalam Nor Hadi dan Arifin Sabeni (2002) merekomendasikan bahwa *size* perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *voluntary disclosure* (pengungkapan sukarela). Alasan yang mendasari pengharapan ini adalah umumnya perusahaan besar mempunyai biaya *competitive disadvantage* lebih rendah daripada perusahaan kecil, *skill* karyawan yang lebih baik dan biaya pengungkapan yang rendah, sehingga memungkinkan dalam melakukan pengungkapan lebih luas.

Lang dan Lundolm (1993) dalam Pramudoyo Anton Yularto dan Anis Chariri (2003) menyatakan bahwa dilihat dari aspek laporan keuangan, karakteristik perusahaan ditentukan berdasarkan tiga pendekatan, yaitu: karakteristik yang berkaitan dengan struktur, kinerja (*performance*), dan pasar (*market*).

Menurut Zarzeski (1996) dalam Pramudoyo Anton Yularto dan Anis Chariri (2003) pendekatan pada pasar dapat juga dilihat secara kuantitas yang meliputi jumlah penjualan ekspor, *size* perusahaan, total aktiva dan total kewajiban. Termasuk juga didalamnya proporsi pemegang saham dan umur perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul : **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi**

Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Indonesia”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *size* perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan ?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan ?
3. Apakah basis perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan ?
4. Apakah *solvabilitas* berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan ?
5. Apakah proporsi kepemilikan saham oleh publik berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan ?
6. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan ?
7. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan ?
8. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan ?

9. Apakah reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan ?
10. Apakah *size* perusahaan, likuiditas, basis perusahaan, *solvabilitas*, proporsi kepemilikan saham oleh publik, *leverage*, profitabilitas, umur perusahaan, reputasi Kantor Akuntan Publik secara bersama-sama berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan ?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan bukti empiris bahwa :

1. *Size* perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan.
2. Likuiditas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan.
3. Basis perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan.
4. *Solvabilitas* perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan.
5. Proporsi kepemilikan saham oleh publik berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan.
6. *Leverage* berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan.

7. Profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan.
8. Umur perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan.
9. Reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan.
10. *Size* perusahaan, likuiditas, basis perusahaan, *solvabilitas*, proporsi kepemilikan saham oleh publik, *leverage*, profitabilitas, umur perusahaan, reputasi Kantor Akuntan Publik secara bersama-sama berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Memberikan wawasan guna menerapkan ilmu yang diperoleh dan menghubungkannya dengan dunia nyata.

2. Bagi perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi perusahaan sehingga dapat lebih luas dalam memandang luas pengungkapan sukarela terhadap laporan tahunan perusahaan.

3. Bagi investor

Memberikan informasi kepada investor yang diharapkan dapat mendukung pengambilan keputusan secara efisien.

4. Bagi peneliti lain

Dapat menambah wawasan dan salah satu referensi bagi peneliti yang akan meneliti bidang yang sama.

E. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan laporan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas teori-teori yang menjadi dasar berpikir dan dasar menganalisa masalah yang meliputi, pasar modal, laporan tahunan, pengungkapan, *size* perusahaan, likuiditas, basis perusahaan, *solvabilitas*, proporsi kepemilikan saham oleh publik, *leverage*, profitabilitas, umur perusahaan, reputasi Kantor Akuntan Publik. Bab ini juga menjelaskan penelitian sebelumnya, hipotesis dan kerangka konseptual atau model penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang desain penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, lokasi dan waktu penelitian, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis yang digunakan dalam penulisan skripsi.

BAB IV : ANALISIS DATA

Pada bab ini diuraikan tentang data penelitian, hasil pengujian kualitas data, hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V : SIMPULAN , KETERBATASAN DAN SARAN

- a. Simpulan
- b. Keterbatasan
- c. Saran